

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG CARA
PENYIMPANAN ASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA
IBU YANG BERKUNJUNG DI POLI ANAK DAN POLI
TUMBANG RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Menyusun Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan Jenjang
Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**



**Disusun oleh :
Apri Susanti
NIM : 090105229**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**CORRELATION THE LEVEL OF WORKING MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT
BREASTMILK STORAGE WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING TO MOTHERS
WHO VISIT IN CHILD AND GROWTH, DEVELOPMENT CHILD POLYCLINIC
OF PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL IN BANTUL
THE YEAR 2012¹**

Apri Susanti², Mufdlillah³

ABSTRACT

The number of baby's mortality rate in indonesia is still high that is 30,000 death in every year, one of the reasons is the low prevalence of exclusive breastfeeding. It is also caused by lack of knowledge and understanding of working mother, especially about how importance the exclusive breastfeeding it self, so they can't keep providing breast milk completely on a first six month. Existence of correct knowledge about breastfeeding, a mother can keep providing breastmilk exclusively.

The result of the research showed $r_{hitung} = 7,846 > r_{tabel} = 5,591$ $p\ value = 0,020 < 0,05$. *Coefficient contingency* 0,382. It means there is correlation between level knowledge of working mother about how to store breast milk with exclusive breastfeeding with low fringe. Therefore, the author gives suggestions for health workers, especially midwives are giving education and information also counseling to pregnant women, and lactating mother on importance of breastfeed including a way to squeeze, breastmilk storage, so mom can give exclusive breastfeeding especially for working mother

Keywords : knowledge, breastmilk storage, exclusive breastfeeding
Research : 18 books (2003- 2010) , 11 internet, 3 journal
Number of pages : xiv, 87 pages, 7 tables,

¹ Title of scientific paper

² Students of Diploma III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu tujuan pembangunan milenium yang disepakati oleh hampir seluruh negara di dunia pada Deklarasi Millennium di tahun 2000. AKB yang cukup tinggi telah menjadi salah satu keprihatinan utama (WHO, 2006). Sementara target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 adalah 32/1000 KH untuk angka kematian Balita dan 23 per 1000 KH untuk angka kelahiran Bayi (Yasir, 2011). AKB di seluruh dunia setiap tahunnya terjadi sebanyak 4.000.000

kematian. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh *jurnal paediatrics* pada tahun 2006, terungkap data bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya. Peluang itu 25 kali lebih tinggi daripada bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif juga sangat membantu mengurangi tingginya angka kematian bayi di Indonesia, yang kini mencapai 30.000 kematian bayi setiap tahunnya. Siaran pers yang dikirim UNICEF

jumlah bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif terus menurun. Jika bayi tidak diberi ASI eksklusif maka tidak menutup kemungkinan anak itu akan mengalami gizi buruk dan sekitar 15-20% sel otaknya tidak berkembang secara normal. Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih mudah terkena diare, gangguan pernafasan dan lain-lain. 40% lebih kematian yang disebabkan diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), penyakit yang bisa dicegah dengan ASI eksklusif (Roesli, 2008).

Secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan menunjukkan kecenderungan menurun selama tiga tahun terakhir. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan. Prosentase bayi yang menyusu eksklusif sampai 6 bulan hanya 15,3 % (Depkes.go.id). Cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2008 hanya sekitar 30,09 %, kesadaran masyarakat untuk memberikan ASI secara Eksklusif di Kabupaten Bantul tergolong masih rendah (Kompas, www.bapeda.jogjapro.go.id, 10 Agustus 2009), cakupannya sebesar 32,63% yang merupakan urutan terendah kedua setelah Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 28,35%, di Kabupaten Kulon Progo cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 38,42%, dan di Kabupaten Sleman sebesar 67,3% (Ridarineni, 2011)

Saat ini yang perlu perhatian khusus dalam pencapaian cakupan ASI eksklusif adalah ibu bekerja. Mengingat jumlah pekerja perempuan di Indonesia mencapai sekitar 40,74 juta jiwa, dengan jumlah pekerja pada usia reproduksi berkisar sekitar 25 juta jiwa yang kemungkinan akan mengalami proses kehamilan, melahirkan dan menyusui selama bekerja. Karena itu, dibutuhkan perhatian yang memadai agar status ibu yang bekerja tidak lagi menjadi alasan untuk menghentikan pemberian ASI

Eksklusif (Kompas.com, 27 September 2011). Berdasarkan SDKI 2007 pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, hanya 32% anak umur dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif (SDKI, 2008).

Firman Allah QS Al-Baqarah: 233
“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi orang yang ingin menyusui secara sempurna.”

Maksud ayat di atas adalah para ibu hendaklah memberikan ASI kepada anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi ibu yang ingin menyempurnakan penyusunya. Apabila kedua orangtua ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka mereka tidak berdosa. Jika kita ingin menyusukan anak kepada orang lain, maka tidak ada dosa untuk memberikan pembayaran dengan cara yang patut.

Kebijakan yang ditempuh dalam upaya peningkatan pemberian ASI di Indonesia dengan menetapkan target yang harus dicapai pada tahun 2010 sebesar 80% (Dinkes Kab Sleman, 2010. <http://dinkes.slemankab.go.id>. 26 September 2011). Banyak peraturan mengenai pemberian ASI, antara lain instruksi Manaker RI No 2 Tahun 1991 tentang peningkatan penggunaan ASI bagi pekerja perempuan. Pada Pekan ASI Sedunia tahun 1993 diperingati dengan tema *Mother Friendly Workplace* atau Tempat Kerja Sayang Bayi, menunjukkan bahwa adanya perhatian dunia terhadap peran ganda ibu menyusui dan bekerja (Purwanti, 2005). Kepmenkes No 237/Menkes/SK/IV 1997 tentang pemasaran pengganti ASI, Kepmenkes No 450 Tahun 2004 mengenai pemberian ASI eksklusif secara enam bulan, serta PP No 69 Tahun 1999 tentang label dan iklan pangan (Swasono, 2005). Selain itu juga untuk tahun 2010 ini disepakatinya dekrulasi *Millennium Development Goals*

(MDGs) dimana didalamnya terdapat tujuan untuk mengurangi tingkat kematian anak.

Sedangkan peran dan wewenang bidan mengacu pada keputusan Menkes RI No 900/Men.Kes/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktek bidan, dalam keputusan tersebut diharapkan semua bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, melahirkan dan menyusui bidan harus senantiasa berupaya mempersiapkan ibu hamil sejak kontak pertama saat pemeriksaan kehamilan dengan memberikan penyuluhan tentang kemampuan dan manfaat pemberian ASI secara berkesinambungan sehingga ibu hamil memahaminya dan siap menyusui anaknya dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (Baskoro, 2008).

Undang- Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 mengamanatkan setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, hal ini didukung oleh Undang- Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 83 menyebutkan bahwa pekerja/ buruh perempuan yang anaknya masih menyusu harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilaksanakan selama waktu kerja (Kompas.com, 27 September 2011)

Masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ASI yang kurang, bayi yang rewel/ cengeng, ibu yang bekerja, kepercayaan masyarakat yang tidak mendukung, pengetahuan ibu tentang ASI yang kurang termasuk cara- cara penyimpanan ASI yang benar dari cara memeras ASI sampai cara memberikan ASI hasil awetan dan pengetahuan ASI Eksklusif, ibu sakit/ tidak bisa menyusui serta semakin gencarnya susu formula, sehingga ibu- ibu lebih suka mengganti dengan susu formula/ susu pengganti terutama ibu- ibu yang bekerja karena jarak

rumah yang jauh, tidak ada fasilitas ditempat kerja agar ibu tetap menyusui bayinya. (Imbar, 2002).

Peran petugas kesehatan disini sangat penting, karena rata- rata perempuan di Indonesia melahirkan di rumah sakit atau bidan yang dipercaya nasehatnya untuk kesehatan anak adalah petugas kesehatan. Petugas kesehatan memegang peranan kunci dalam hal ini, khususnya untuk bisa memberikan ASI Eksklusif di rumah saktia atau rumah bersalin (Muktamar, 2004). Tindakan nyata yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan adalah berupa penyampaian informasi kepada semua ibu yang melahirkan untuk memberikan ASI Eksklusif termasuk di dalamnya memberikan informasi tentang sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (www.jawatengah.go.id, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 10 Februari 2012 di Poli Anak dan Poli Tumbang, dengan melihat rekam medis dalam satu bulan didapatkan 56 ibu bekerja sebagai guru, swasta, karyawati, tani. Para ibu tersebut bekerja dari jam 07.30 sampai 14.00 dan untuk karyawati memakai sistem shift. Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada lima ibu bekerja. Mereka mengungkapkan bahwa mereka tidak mengetahui cara menyimpan ASI dengan benar sehingga merasa tidak tega memberikan ASI perahnya kepada bayi dan ibu khawatir jika ASI yang disimpan didalam almari es justru menambah kuman yang masuk dalam ASI yang diperah sehingga mereka tidak memberikan ASI secara eksklusif. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Penyimpanan ASI dengan Pemberian Asi Eksklusif pada ibu bekerja yang berkunjung di poli anak dan poli tumbang RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2012”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* yaitu metode penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena (Notoatmojo, 2005). Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu variabel-variabel yang diteliti (variabel bebas dan variabel terikat) dikumpulkan secara hampir bersamaan simultan atau untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel dependent dengan variabel independent yang diobservasi dan pengumpulan data dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan di poli Anak dan poli Tumbang RSUD Muhammadiyah Bantul pada bulan Maret-April 2012.

Kriteria responden yang menjadi populasi: Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, Ibu yang berpendidikan minimal SMP, Ibu yang bekerja diluar rumah lebih dari 6 jam, Ibu tidak memiliki penyakit kronis, Bersedia menjadi responden

Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2002). Jumlah sampel dalam penelitian ini ibu bekerja yang berkunjung dari tanggal 25 Maret sampai 25 April 2012 dengan sampel berjumlah 46 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri secara terstruktur terdiri dari 16 butir pertanyaan untuk tingkat pengetahuan ibu tentang cara penyimpanan ASI dan 15 pertanyaan untuk pemberian ASI Eksklusif. Pengumpulan data dilakukan

saat ibu bekerja yang mempunyai anak 6-12 bulan melakukan kunjungan di poli anak dan poli tumbang RSUD Muhammadiyah Bantul.

Analisa data penelitian ini dengan statistik non parametrik yang digunakan untuk mengkorelasikan dari dua variabel dengan skala data ordinal dan nominal, untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI dengan pemberian ASI Eksklusif menggunakan uji *chi kuadrat*.

Untuk variabel tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI, jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0.

Untuk variabel pemberian ASI Eksklusif, dengan kriteria sebagai berikut: ASI Eksklusif jika semua jawaban sesuai dengan kunci jawaban, dan tidak ASI eksklusif jika ada jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan pada 25 Maret 2012 sampai dengan 25 April 2012 di Poli Anak dan Poli Tumbang RSUD Muhammadiyah Bantul yang terletak di jalan Jendral Sudirman No. 124 Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dari 46 responden di poli anak dan poli tumbang RSUD Muhammadiyah Bantul diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu bekerja yang berkunjung di Poli Anak dan Tumbang RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2012

Kategori	Jumlah	Persentase
21- 25 tahun	11	23,9 %
26-30 tahun	17	37%
31- 35 tahun	18	39,1 %
Jumlah	46	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 31-35 tahun, yaitu 18 responden (39,1%). Adapun responden paling sedikit berumur 21- 25 tahun, yaitu 11 responden (23,9%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu bekerja yang berkunjung di Poli Anak dan Tumbang RSU PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2012

Kategori	Jumlah	Persentase
SMP	3	6,5%
SMA	22	47,8%
PT	21	45,7%
Jumlah	46	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak berpendidikan SMA, yaitu 22 responden (47,8%). Adapun responden paling sedikit berpendidikan SMP tahun, yaitu 3 responden (6,5%).

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja tentang Cara Penyimpanan ASI pada ibu bekerja yang berkunjung di Poli Anak dan Tumbang RSU PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2012

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	16	34,8%
Sedang	12	26,1%
Rendah	18	39,1%
Jumlah	46	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan rendah, yaitu 18 responden (39,1%). Adapun responden paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan sedang, yaitu 12 responden (26,1%).

Tabel 4 Pemberian ASI Eksklusif ibu bekerja yang berkunjung di Poli Anak dan Tumbang RSU PKU Muhammadiyah Bantul

Kategori	Jumlah	Persentase
ASI Eksklusif	19	41,3%

Tidak ASI Eksklusif	27	58,7%
Jumlah	46	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden paling banyak responden tidak memberikan ASI secara eksklusif, yaitu 27 responden (58,7%). Adapun responden paling sedikit yaitu memberikan ASI secara eksklusif, yaitu 19 responden (41,3%).

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja tentang Cara penyimpanan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif yang berkunjung di Poli Anak dan Tumbang RSU PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2012

Pemberian ASI Tingkat pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	
	F	%	f	%	F	%
Tinggi	10	21,7	6	13,1	16	34,8
Sedang	6	13,1	6	13,0	12	26,1
Rendah	3	6,5	15	32,6	18	39,1
Total	19	41,3	27	58,7	46	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa kategori tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI yaitu rendah berjumlah 18 responden (39,1%) memberikan ASI eksklusif dan kategori ibu bekerja memberikan ASI secara tidak eksklusif berjumlah 15 responden (32,6%)

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS *for windows release 16* didapatkan nilai χ^2 sebesar 7,846 dengan nilai p sebesar 0,02. Harga χ^2 hitung yang lebih besar dari χ^2 tabel ($7,846 > 5,591$) dan harga signifikansi yang kurang 0,05 ($0,02 < 0,05$) dan koefisien kontingensi 0,382 maka H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan dengan keeratan hubungan rendah.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja tentang Cara Penyimpanan ASI di Poli Anak dan Poli Tumbang RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI sebagian besar dalam kategori rendah yaitu sebanyak 18 responden (39%). Pengetahuan menurut Notoatmodjo, 2003 merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman dari masing-masing responden yaitu tingkat pendidikan, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan yang kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Selain itu, Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

QS Az-Zumar ayat 9 dijelaskan :

Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa orang-orang yang memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima pelajaran. Dari pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi suatu pedoman dalam menentukan sikap pada masing-masing individu. Sehingga dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap yang dimilikinya.

Umur seseorang akan menentukan tingkat kedewasaan dan pola berpikirnya, hal ini akan berpengaruh terhadap pola perilakunya yang juga dipengaruhi oleh pengalamannya. Berdasarkan penelitian sebagian besar responden berumur 31-35 tahun sebanyak 18 responden (39%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa orang dewasa lebih sulit menerima informasi dibandingkan oleh orang yang lebih muda, karena orang dewasa telah mengalami penurunan fungsi organ tubuh sehingga menghambat daya serap terhadap informasi kurang.

Tingkat pendidikan membentuk pola pikir ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik dalam pola pikirnya. Menurut Notoatmodjo (2003) salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 22 responden (48%). Hasil tersebut menyatakan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Hal tersebut dikarenakan kemungkinan ibu-ibu yang berpendidikan SMA tidak mendapatkan pengetahuan tentang cara memeras, menyimpan ASI, memberikan ASI hasil perahan sewaktu responden menempuh pendidikan SMA. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2003), tingkat pendidikan formal tidak berhubungan langsung dengan perilaku kesehatan, dimana sebelum perilaku terjadi, terbentuk suatu sikap positif terlebih dahulu. Tingkat pendidikan sebenarnya bukanlah satu-satunya

faktor kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu hal (Parwatiningsih, 2004).

Pengetahuan tentang penyimpanan ASI pada ibu bekerja yang mempunyai bayi yang termasuk baik memberikan arti bahwa ibu mempunyai kemampuan untuk mengingat kembali hal-hal yang berkaitan dengan cara penyimpanan ASI dan mampu menginterpretasikan serta menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan cara penyimpanan ASI. Pengetahuan tersebut menurut Notoatmojo (2003), termasuk tingkatan memahami yang artinya suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari.

Pengetahuan ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI merupakan faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif, karena dengan pengetahuan yang baik, seseorang akan lebih mudah memahami informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri (2008) bahwa perilaku menyusui secara eksklusif juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian ASI Eksklusif, cara pengawetan ASI dan bagaimana cara memberikannya kepada bayi.

Pengetahuan ibu tentang cara penyimpanan ASI belum begitu baik kemungkinan karena responden tidak mendapatkan informasi secara benar. Masalah lain yang dapat mempengaruhi

ASI adalah kebiasaan yang salah pada ibu bekerja, yaitu dengan melatih bayi minum susu botol supaya terbiasa di tinggal bekerja oleh ibu. Seperti penelitian Sri, 2008 mengenai perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI diperoleh hasil saat ibu bekerja, bayi diberikan susu botol oleh pengasuh yang sebelumnya (masa cuti) juga diberikan susu botol oleh ibu. Ibu bekerja dapat tetap memberikan ASI eksklusif dengan cara membiasakan diri menyimpan ASI. Demi terselenggaranya hak menyusui bagi ibu bekerja dibutuhkan informasi yang lengkap mengenai manfaat dari ASI dan menyusui, serta bagaimana melakukan manajemen laktasi. Pada ibu bekerja berkesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih baik dari lingkungan kerja, pergaulan di luar maupun dari media massa yang ada. Kesempatan yang besar ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI terutama mengenai penyimpanan ASI sehingga dapat memberikan ASI secara eksklusif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Shanty Wulandari yang menunjukkan bahwa dari 32 ibu bekerja terdapat 6 (18,8%) responden dengan pengetahuan baik, 14 (43,8%) responden berpengetahuan cukup, dan 12(37,5%) orang berpengetahuan rendah.

2. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan analisa diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (41%), sedangkan responden dengan pemberian ASI tidak Eksklusif sebanyak 27 responden (58,7 %). Hal tersebut menunjukkan rata-rata responden tidak memberikan ASI secara eksklusif ketika bayi berusia 0-6 bulan. Menurut Wiryo (2002), faktor yang

mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor pekerjaan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden bekerja yaitu sebanyak 46 orang dengan paling banyak adalah bekerja sebagai Guru sebanyak 12 orang (26,1%). Kondisi responden yang semuanya mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja mengakibatkan waktu untuk mengurus anak lebih sedikit dibandingkan ibu rumah tangga yang tidak mempunyai aktivitas diluar rumah. Waktu yang lebih sedikit untuk mengurus anaknya inilah yang menyebabkan ibu tersebut tidak Eksklusif memberikan ASI. Dalam penelitian Zen, 2009 Kendala ibu yang tidak memerah ASI sebelum bekerja dimungkinkan timbul karena ibu harus bekerja pagi hari sampai sore atau tidak menggunakan shift, tempat kerja yang jauh, dan tempat kerja tidak ada kebijakan yang diberikan kepada ibu menyusui. Pada ibu yang bekerja dapat memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya tidak perlu meminta tambahan cuti yaitu dengan memberikan perasan atau perahan pada bayi selama ibu bekerja (Baskoro, 2008: 74).

Firman Allah QS Al-Baqarah: 233 *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi orang yang ingin menyusui secara sempurna.”*

Maksud ayat di atas adalah para ibu hendaklah memberikan ASI kepada anak- anaknya selama dua tahun penuh, bagi ibu yang ingin menyempurnakan penyusuannya. Apabila kedua orangtua ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka mereka tidak berdosa. Jika kita ingin menyusukan anak kepada orang lain, maka tidak ada dosa untuk

memberikan pembayaran dengan cara yang patut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Mardeyanti (2007) mengenai hubungan status pekerjaan ibu dengan kepatuhan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa *regresi logistik* memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang rendah meningkatkan risiko ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja tentang Cara penyimpanan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di Poli Anak dan Poli Tumbang RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2012

Hasil analisa dengan uji *chi-square* didapatkan nilai χ^2 sebesar 7,846 dengan df.2, *koefisien kontingensi* 0,382 dengan nilai p sebesar 0,02. Harga χ^2 hitung yang lebih besar dari χ^2 tabel ($7,846 > 5,591$) dan harga signifikansi yang kurang 0,05 ($0,02 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2012 dengan keeratan hubungan rendah.

Pengetahuan tentang cara penyimpanan ASI merupakan salah satu cara agar bayi diberikan ASI secara eksklusif apalagi pada ibu bekerja. Penerapan pengetahuan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang menyusui maka dapat menerapkan pengetahuannya dalam sebuah perilaku pemberian ASI eksklusif secara baik dan ibu yang tidak mengetahui berbagai hal tentang cara penyimpanan ASI secara baik maka dalam perwujudan perilaku pemberian ASI eksklusif menjadi tidak sebaik bila dibandingkan

ketika ibu mengetahui berbagai hal tentang cara penyimpanan ASI secara benar.

Dengan hasil tersebut menandakan bahwa pengetahuan ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Selain rendahnya tingkat pengetahuan responden, kemungkinan ada faktor lain seperti sikap dan perilaku responden terhadap kehidupannya, sedangkan urutan proses dari sikap dan perilaku kesehatan yaitu yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan termasuk pencegahan terhadap penyakit tiap orang berbeda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shanty Wulandari yang menunjukkan bahwa dari 32 orang, sebagian besar ibu berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang, 12 diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang utama dalam mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena dengan pengetahuan yang baik, ibu mengerti manfaat dari pemberian ASI eksklusif. Ketidaktahuan tentang akibat tidak diberikannya ASI eksklusif serta kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung maupun tidak langsung menjadi penyebab terhambatnya pemberian ASI eksklusif, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan AKB.

Untuk keberhasilan menyusui tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya mahal. Namun, yang diperlukan hanyalah kesabaran, waktu, sedikit pengetahuan tentang menyusui dan dukungan dari lingkungan terutama suami.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Shanty Wulandari, dkk (2009) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu- Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat Di RS Al-Islam Kota Bandung” yakni semakin baiknya kategori yang dimiliki oleh responden, berhubungan dengan semakin besarnya responden tersebut memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat responden mengisi kuesioner, responden terburu- buru karena keterbatasan waktu dan bayi rewel menunggu panggilan untuk periksa saat sakit di Poli Anak. Selain itu di Poli Tumbang ibu kurang konsentrasi mengisi kuesioner dikarenakan menunggu panggilan untuk imunisasi dan pengisian dilanjutkan ketika bayi sudah selesai imunisasi sehingga ibu juga kurang nyaman mengisi kuesioner sambil menyusui karena bayi menangis. Peneliti juga tidak selalu mendampingi responden saat mengisi kuesioner sehingga responden dapat minta bantuan/ dibantu oleh suami/ oranglain.

Sulitnya mencari responden karena banyak faktor yang dikendalikan dan pasien yang banyak berkunjung hanya dengan dokter tertentu, sehingga peneliti sulit mencari responden untuk dijadikan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* sehingga data tentang pemberian ASI eksklusif dan cara penyimpanan ASI yang ada dalam kuesioner belum tentu mencerminkan pengetahuan ketika bayinya berusia 0-6 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan $r_{hitung} = 7,846 > r_{tabel} = 5,591$ $p\ value = 0,020 <$

0,05 hipotesis penelitian diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI dengan pemberian ASI Eksklusif dan harga koefisien kontingensi 0,382, artinya ada hubungan dengan keeratan hubungan rendah.

Saran

Diharapkan agar bidan memberikan pelayanan penuh kepada pasien dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan adanya *rooming in* saat awal kelahiran. Selain itu, melakukan konseling saat antenatal sampai postnatal pengetahuan yang benar tentang pentingnya ASI termasuk cara memeras, menyimpan ASI agar ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Al_Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan terjemahannya. Q.S. Al-Qashash : 7
- Al_Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan terjemahannya. Q.S Al Baqarah: 23
- Anggraeni, Yatti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Anonim, 2003. ASI Eksklusif. www.jawatengah.go.id
- , 14 Oktober 2011, Angka Kematian Bayi, www.pustaka.unpad.ac.id
- , 11 Oktober 2011, Mengapa Menyusui Itu Penting. www.aimi-asi.org
- Ariastuti, Dwi. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0- 6 Bulan di Posyandu Pala I- III Notoprajan Ngampilan Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aristiantri, Latiffah. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Dipublikasikan dari Stikes Aisyiyah Yogyakarta
- Ariyati, adln.fkm.unair.ac.id, diakses tanggal 20 Oktober 2011
- Astika, Zen nursyah.2010. *Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Widoro Laut I-III Kelurahan Ngampilan, Ngampilan Yogyakarta*
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baskoro, Anton. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Bayu Media: Yogyakarta
- Depkes RI. 2005. *Ibu Bekerja Tetap Memberikan ASI dan Ibu Rumah Tangga Selalu memberikan ASI*. Jakarta
- Depkes.go.id
- Derni, Meida dan Orin.2007. *serba- serbi Menyusui*. Depok: WaRM Publishing
- Imbar. H.S. 2002. *Pengaruh Konseling Kepada Ibu- Ibu Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Menyusui Secara Eksklusif dan Pertumbuhan Bayi sampai Umur 4 Bulan di Kabupaten Minahasa, Program pasca Sarjana UGM, Yogyakarta*.
- Kompas, 10 Agustus 2009, *Pemberian ASI Eksklusif Di Bantul Capai 40 persen*, www.bapeda.jogjaprovo.go.id
- Kompas.com,*Pemberian ASI Eksklusif*, 27 September 2011 diakses 2 Februari 2012
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 5 Februari 2012, *2015 Depkes Targetkan Angka Kematian Bayi Menurun*, www.menkokesra.go.id
- Mardeyanti, 11 Oktober 2011. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian ASI Eksklusif*

- di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Fakultas Kedokteran Yogyakarta. www.arc.ugm.ac.id
- Media Indonesia.com. *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Bantul masih tinggi.* Oktober 2011
- Muktamar, Nining S. Agustus 2004. *Memperingati Pekan ASI.* www.kakak.org
- 12 Februari 2007. ASI Eksklusif Standar Emas-Aman, Sehat. *Berkelanjutan.* www.kakak.org
- Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2003. *Metode penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Nuryanto. 2005. *Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Kelangsungan Pemberian ASI Saja pada Anak Usia 0-11 Bulan.* Thesis. Universitas Indonesia Jakarta.
- Parwatiningsih. 2004. *Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita KEP di Puskesmas Klaten.* Skripsi. Yogyakarta :D4PFKUGM
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif.* Yogyakarta: Diva Press
- Perinasia-2009. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi.* Cetakan ke-4. Jakarta: Perinasia
- Purwanti, Sri Hubertini. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif.* Jakarta: EGC
- Rahayu, Desi Ariyana. 2008. *Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja Di Asrama Polisi Kalisari Semarang kecamatan Semarang Selatan.* Jurnal keperawatan Vol 2- Maret 2008 :57-66
- Rejeki, Sri. 2008. *Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah.* Media Ners, Volume 2, Nomor 1. Hlm 1- 44
- Ridarineni, Neni. 11 Agustus 2009, *Cakupan ASI Eksklusif di DIY Masih di Bawah 40 persen,* www.republika.co.id
- Roesli, Utami. 2008. *Manfaat ASI dan Menyusui.* Jakarta : Balai Penerbitan FKUI
- *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif.* Jakarta: Pustaka Bunda
- Rosita, Syarifah. 2008. *ASI Untuk Kecerdasan Bayi.* Yogyakarta: Ayyuna Mangunngaran
- Rokhanawati, Dewi. 2009. *Dukungan Sosial Suami dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di kabupaten Bantul Yogyakarta.* FK UGM Yogyakarta
- Samsiatun. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI eksklusif di Nargosari Samigaluh Kulon Progo.* STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- SATGAS ASI Ikatan Dokter Anak Indonesia. 11 Agustus 2009. *Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui.* www. Idai.or.id
- SDKI 2008. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007.* Jakarta: badan Pusat Statistik
- Siregar, Arifin. 2004. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya.* 2 Desember 2009. www.usu.ac.id
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta
- Suryoprayogo, Nadine. 2009. *Keajaiban Menyusui.* Jogjakarta: Keyword

- WHO, 2006. *Using Human Rights For Maternal and Neonatal Health. Optima Communications: Jakarta*
- Wed, 12 Oktober 2004. *SDM Mendatang Tergantung ASI Eksklusif.* www.gizi.net.com
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>. diakses 13 oktober 2011
- Wiryo. 2002. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Bumil, dan menyusui dengan bahan Makanan Lokal.* Sagung Seto: Jakarta
- Wulandari, Shanty. 2008. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu- Ibu yang Bekerja Sebagai Perawat di RS Al-Islam kota Bandung. *Nursing Journal Of Padjajaran University Volume 10 No XIX hal 85.* Bandung : Universitas Padjajaran
- www.jawatengah.go.id.2003
- Yasir, *Angka Kematian Ibu, Bayi dan Balita di Indonesia 2011.* Januari 2011.
- Yuliandari, Eka Mutia. 2009. *Faktor- faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif.* FKM UGM
- Zanika, Iis. 7 Desember 2004. *Tips Praktis Memerah, Menyimpan, Memberikan ASI untuk Perempuan Bekerja,* www.pusdinakes.or.id

